

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA PADA MAHASISWI KEPERAWATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

Zarma Zirani¹, Warsiti², Diah Nur Anisa³

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email : zarmazirani24@gmail.com¹, warsitirishadi@unisayogya.ac.id²,
diahnuranisa@unisayogya.ac.id³

ABSTRAK

Anemia pada remaja dapat bertahan hingga dewasa, berpotensi meningkatkan tingkat kematian bayi baru lahir dan ibu, serta kejadian kelahiran prematur dan bayi dengan berat lahir rendah. Kementerian Kesehatan RI melaporkan pada tahun 2023 bahwa prevalensi keseluruhan adalah 16,2%, dengan perempuan menunjukkan prevalensi yang lebih besar sebesar 18,5% dibandingkan dengan 14,4% untuk laki-laki. Peningkatan prevalensi anemia pada remaja terkait dengan perilaku pencegahan yang tidak memadai, yang dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian meliputi seluruh mahasiswa keperawatan reguler semester II Universitas Aisyiyah Yogyakarta berusia ≤ 19 tahun, dengan total 175 tanggapan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel total. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang berfokus pada dukungan keluarga dan perilaku terkait pencegahan anemia. Analisis tersebut mencakup analisis univariat untuk menentukan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan korelasi Momen Produk Pearson. Analisis Pearson Product Moment memperoleh nilai p 0,000 untuk variabel dukungan keluarga dan nilai p 0,000 untuk variabel perilaku pencegahan anemia. Dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku pencegahan anemia di kalangan mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Mahasiswa keperawatan diharapkan dapat meningkatkan pencegahan anemia dengan manajemen diet, konsumsi suplemen zat besi secara konsisten, dan pemeriksaan kesehatan secara teratur. Peneliti lebih lanjut didorong untuk menyelidiki populasi yang lebih luas dan lebih heterogen sambil memperhitungkan variabel seperti pengetahuan, sikap, dan akses ke layanan kesehatan.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Perilaku Pencegahan Anemia, Remaja Perempuan.

ABSTRACT

Anemia in teenagers may persist into adulthood, potentially increasing newborn and maternal mortality rates, as well as the incidence of premature births and low birth weight babies. The Indonesian Ministry of Health reported in 2023 that the overall prevalence is 16.2%, with women exhibiting a greater prevalence of 18.5% compared to 14.4% for men. The increased prevalence of anemia in teenagers is related to inadequate preventive behaviors, which are affected by familial support. This research employed a quantitative methodology with a cross-sectional design. The study population included all regular second-semester nursing students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta aged ≤ 19 years, totaling 175 responses. The sampling method employed was total sampling. Data collection was conducted using a closed questionnaire focused on familial support and behaviors related to anemia prevention. The analysis included univariate analysis to determine the frequency distribution and bivariate analysis with Pearson Product Moment correlation. The Pearson Product Moment analysis obtained a p-value of 0.000 for the family support variable and a p-value of 0.000 for the anemia preventive behavior variable. It may be stated that a significant relationship exists between family support and anemia prevention behavior among nursing students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Nursing students are expected to improve anemia prevention by dietary management, consistent consumption of iron supplements, and regular health checks. Further researchers are encouraged to investigate a broader and more heterogeneous population while accounting for variables such as knowledge, attitudes, and access to healthcare services.

Keywords: *Family Support, Anemia Prevention Behavior, Adolescent Girls.*

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global yang masih menjadi perhatian utama, terutama pada remaja putri. Anemia didefinisikan sebagai suatu kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari batas normal, yaitu di bawah 12 g/dL untuk perempuan (Syahrir, 2023). Kondisi ini mengakibatkan penurunan kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke jaringan tubuh, sehingga memengaruhi fungsi fisik dan kognitif (Hayati et al., 2023).

Data global menunjukkan bahwa sekitar 29,9% perempuan usia produktif di seluruh dunia mengalami anemia (Hayati et al., 2023). Di Indonesia, prevalensi anemia pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu 18,5% vs. 14,4% (Kemenkes RI, 2023). Bahkan di wilayah Asia Tenggara, angka kejadian anemia tertinggi mencapai 42%, menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan beban anemia tertinggi secara global (Rahman & Fajar, 2024). Pada remaja putri, anemia berdampak serius terhadap perkembangan motorik, mental, prestasi belajar, dan bahkan risiko komplikasi saat kehamilan di masa depan (Noviani, 2023).

Remaja putri merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap anemia karena kebutuhan zat besi yang meningkat selama masa pertumbuhan, menstruasi, serta pola makan yang tidak seimbang (Rusminingsih et al., 2023). Pencegahan anemia pada kelompok ini menjadi krusial, karena selain dapat menurunkan risiko gangguan kesehatan jangka panjang, juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas mereka. Strategi pencegahan mencakup konsumsi makanan bergizi, suplementasi tablet tambah darah (TTD), serta edukasi kesehatan yang tepat (Ningtyas et al., 2020).

Namun, implementasi perilaku pencegahan anemia pada remaja masih rendah. Hal ini disebabkan oleh sikap yang kurang mendukung, serta pengaruh lingkungan yang tidak kondusif (Sistiarani et al., 2023). Persepsi negatif terhadap suplemen zat besi, anggapan efek samping, hingga kurangnya dukungan keluarga, menjadi penghambat utama (Sartika, 2022). Padahal, perilaku merupakan salah satu determinan penting dalam upaya pencegahan penyakit, termasuk anemia (Izdiyar et al., 2022).

Salah satu faktor yang terbukti berpengaruh terhadap perilaku pencegahan anemia adalah dukungan keluarga. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran signifikan dalam membentuk kebiasaan sehat pada remaja, baik melalui pemberian informasi, motivasi, maupun bantuan praktis (Kamila et al., 2021). Dukungan yang baik dari keluarga terbukti mampu meningkatkan self-efficacy dan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi TTD maupun menjaga pola makan bergizi (Indrayoni et al., 2021). Penelitian sebelumnya oleh Marfiah (2023) menunjukkan bahwa remaja dengan dukungan keluarga yang baik memiliki peluang tujuh kali lebih besar untuk melakukan pencegahan anemia. Penelitian oleh Kamila (2021) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di Bekasi dengan nilai p -value 0,000. Selain itu, Triharini (2023) dalam penelitiannya di Sampang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan anemia dengan nilai $p = 0,000$ dan $r = 0,403$.

Salah satu upaya pemerintah untuk mencegah prevalensi anemia Strategi kementerian Kesehatan RI dari tahun 2015 hingga 2019 bertujuan untuk meningkatkan jumlah tablet tambah darah yang diberikan kepada remaja putri secara bertahap, mulai dari 10% (2015) hingga 30% (2019). Diharapkan sektor terkait meningkatkan pusat dan daerah untuk menerima tablet tambah darah secara mandiri, sehingga intervensi dapat dicapai dengan

cakupan hingga 90%. Adapun target secara global untuk penurunan angka anemia pada wanita usia reproduktif sebesar 50% pada tahun 2025 (Rahman & Fajar, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan anemia pada mahasiswi keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasi dan rancangan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 175 responden. Pengambilan data dilakukan pada mulai 10 April-14 April 2025.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan perilaku pencegahan anemia. Total kuesioner terdapat 40 item pernyataan. Metode pengambilan data dilakukan dengan mendatangi setiap kelas untuk membagikan kuesioner kepada responden. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden yaitu usia mahasiswi, karakteristik orang tua responden meliputi pendidikan orang tua. Analsis bivariat dengan menggunakan uji Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel dukungan keluarga dan perilaku pencegahan anemia pada mahasiswi keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan No.2628/KEP-UNISA/II/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswi Keperawatan Di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
17 Tahun	2	1,1
18 Tahun	83	47,4
19 Tahun	90	51,4
Total	175	100,0
Tempat Tinggal		
Tinggal bersama orang tua	175	100,0
Total	175	100,0
Karakteristik Orang tua		
Pendidikan		
SD	48	27,4
SMP	46	26,3
SMA	60	34,3
D3	5	2,9
S1	16	9,1
Total	175	100,0
Pekerjaan Orang tua		
Petani	64	36,6
Pengusaha	3	1,7
Pedagang	18	10,3
Karyawan swasta	16	9,1
PNS	6	3,4
Guru	10	5,7
Buruh	29	16,6

Perawat	4	2,3
Polisi	4	2,3
TNI	1	0,6
Wiraswasta	20	11,4
Total	175	100,0

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 175 responden, sebagian besar remaja putri berusia 19 tahun, yaitu sebanyak 90 orang (51,4%). Sementara itu, sebelumnya (saat SMA) sebanyak 175 remaja putri (100,0%) tinggal bersama orang tua, pendidikan orang tua responden menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 60 orang (34,3%). Dan pekerjaan orang tua responden sebagian besar adalah petani 64 (36,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada mahasiswi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	47	26,9
Cukup	127	72,6
Kurang	1	0,6
Total	175	100,0

Tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dengan kategori cukup, yaitu sebanyak 127 responden (72,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Anemia Pada Mahasiswi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	16	9,1
Cukup	156	89,1
Kurang	3	1,7
Total	175	100,0

Tabel 3. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan anemia dengan kategori cukup, yaitu sebanyak 156 responden (89,1%).

Tabel 4. Hasil Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Mahasiswi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Dukungan keluarga	Perilaku pencegahan anemia			Jumlah (f) (%)	P value
	Baik (f) (%)	Cukup (f) (%)	Kurang (f) (%)		
Baik	9 19.1	38 80.9	0 0.0	47 100.0	0.000
Cukup	7 5,5	117 92.1	3 2.4	127 100.0	
Kurang	0 0.0	1 100.0	0 0.0	1 100.0	
Total	16 9.1	156 89.1	3 1.7	175 100.0	

Sumber: Data Primer 2025

Pembahasan

Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia

Pada Mahasiswi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh anggota. Salah satu bentuk dukungan ini mencakup pembentukan kebiasaan makan, pola hidup, serta rutinitas sehari-hari. Dukungan tersebut dapat diwujudkan dengan menyediakan makanan yang menunjang penyerapan zat besi dan mengingatkan jadwal konsumsi suplemen zat besi atau tablet

tambah darah (TTD). Selain orang tua, anggota keluarga lain yang tinggal serumah dengan remaja putri, seperti kakak, adik, kakek, nenek, atau kerabat lainnya, juga dapat berperan dalam memberikan dukungan (Fatmawati & Subagja, 2020).

Berdasarkan tabel 1. Karakteristik tingkat pendidikan orang tua sebagian besar orang tua lulusan SMA (34,3%), SD (27,4%), SMP (26,3%), dan D3 (2,9%). Perbedaan tingkat pendidikan ini bisa mempengaruhi seberapa baik orang tua memahami dan memberikan dukungan dalam mencegah anemia pada anak mereka. Orang tua memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan, termasuk mencegah anemia. Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber, serta lebih tahu cara memberikan dukungan seperti mengingatkan anak-anak makan-makanan bergizi, minum tablet tambah darah, dan menerapkan pola hidup sehat.

Dhalyani, (2022) mengatakan bahwa dukungan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia, tingkat pendidikan, faktor emosi, spiritual, latar belakang budaya dan faktor sosial ekonomi. Menurut Friedman, (2010) dukungan keluarga terdiri dari dukungan Instrumental, dukungan informasi, dukungan emosional, dan dukungan penilaian. Dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan anemia pada mahasiswi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nilai yang dihasilkan dari uji product moment $p < 0.05$. Pada penelitian ini dari total 175 responden, mayoritas responden memiliki dukungan yang kurang sebanyak 1 responden (0,6%), responden yang memiliki dukungan cukup sebanyak 127 (72,6%), dan responden yang memiliki dukungan baik sebanyak 47 (26,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Kamila et al., 2023) hubungan dukungan keluarga terhadap self-efficacy dan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di smpn 5 kota bekasi dari 228 responden diantaranya kategori cukup 120 (52,6%). Penelitian ini juga sejalan dengan (Amelia et al, 2023), dalam penelitian dari 105 responden terdapat 36 (34.3%) siswi mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan sebanyak 69 (65.7%) siswi mendapatkan dukungan keluarga yang kurang.

Peneliti lain seperti Firmanysah (2023) menyatakan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh pada kemampuan mereka dalam memahami masalah kesehatan anak dan memberikan dukungan yang sesuai. Begitu juga dengan penelitian (Kamila et al., 2023) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin besar kemungkinannya mereka memberikan dukungan yang baik terhadap anak, terutama dalam mencegah anemia.

Perilaku Pencegahan Anemia Pada Mahasiswi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Perilaku pencegahan anemia adalah hal utama yang berpengaruh terhadap kejadian anemia. Perilaku pencegahan anemia merupakan salah satu usaha untuk menjaga kadar hemoglobin dalam tubuh untuk tetap normal. Perilaku pencegahan anemia yang dimaksud merupakan upaya yang dilakukan berdasarkan pemenuhan kebutuhan pola makan dan aktivitas fisik (Julaecha, 2020).

Berdasarkan tabel 3. Hasil penelitian perilaku pencegahan anemia remaja putri didapatkan hasil dari 175 responden, sebanyak 3 responden (1,7%) memiliki perilaku pencegahan anemia kurang, 156 responden (89,1%) memiliki perilaku pencegahan anemia cukup, 16 responden (9,1%) memiliki perilaku pencegahan anemia baik. Hasil

penelitian ini sejalan dengan (Noviani, 2023). Dari 186 responden, sebanyak 37 responden (19,9%) memiliki perilaku pencegahan anemia kurang, sebanyak 119 responden (64,0%) memiliki perilaku pencegahan cukup, dan 30 responden (16,1%) memiliki perilaku pencegahan anemia baik. Selain itu penelitian oleh (Indriasari, 2022) dengan kategori cukup yaitu sebanyak 89 responden (71,2%) ditinjau dari tindakan pencegahan yang telah dilakukan meliputi pola makan dan aktivitas fisik. Hal ini mengindikasikan perilaku pencegahan anemia merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam merubah perilaku kelompok remaja dalam konteks mempertahankan derajat kesehatan. Data menunjukkan meskipun mayoritas remaja putri memiliki perilaku tindakan pencegahan yang cenderung positif terhadap anemia tetapi beberapa perilaku tindakan pencegahan anemia masih kurang dilakukan.

Hasil diatas juga selaras dengan teori menurut (Fani, 2021). Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi anemia selain pola makan adalah pola aktivitas, riwayat penyakit, menstruasi. Remaja putri mudah terserang anemia karena pada umumnya remaja putri kurang mengkonsumsi makanan nabati seperti sayur-sayuran dan buah-buahan yang mengandung zat besi. Hasil dari beberapa penelitian menyatakan bahwa jika dilihat dari makanan yang dikonsumsi, remaja putri tidak memiliki jumlah kalori dan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan seperti karbohidrat, lemak, protein, mineral, serat dan air sehingga tidak imbangnya antara pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan aktivitas fisik yang dilakukan sehingga status gizinya tidak tercukupi (Khairani, 2020).

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Pada Mahasiswi Keperawatan Universitas'Aisyiyah Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4. Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan anemia pada mahasiswi keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan ($p= 0,000 <0,05$). Hasil positif yang menunjukkan semakin baik dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan anemia, semakin cukup dukungan keluarga maka semakin buruk perilaku pencegahan anemia. Dukungan keluarga mencakup berbagai bentuk kenyamanan, perawatan, penghargaan, bantuan, dan penerimaan yang secara kolektif memelihara rasa cinta dalam diri seseorang (Alfianto, 2022).

Setiap jenis dukungan keluarga dapat berkaitan dengan perilaku pencegahan penyakit. Pada dukungan informasional, keluarga dapat memberikan informasi terkait penyakit yang diderita oleh anggota keluarganya. Pada dukungan penilaian keluarga dapat memberikan motivasi dan respon yang positif kepada anggota keluarganya terkait penyakit yang diderita. Pada dukungan instrumental, keluarga dapat memberikan dukungan berupa uang atau penyediaan fasilitas kesehatan untuk anggota keluarga yang sedang sakit. Pada dukungan emosional, keluarga bisa memberikan dukungan seperti perhatian dan pemberian kasih sayang kepada anggota keluarganya yang sedang sakit.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kamila et al., 2023) didapatkan hasil terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap self-efficacy dan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di smpn 5 kota bekasi dengan p -value 0,000. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sinaga, 2022) didapatkan hasil adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pencegahan hipertensi. Lansia dengan dukungan keluarga baik cenderung melakukan pencegahan hipertensi dengan baik.

Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Dukungan Keluarga Pada Mahasiswi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian tentang Pendidikan Orang Tua Dengan

Dukungan Keluarga Pada Mahasiswi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menunjukkan hasil uji *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai signifikan p value $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan dukungan keluarga pada mahasiswi keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Tingkat pendidikan orang tua dapat memengaruhi faktor kesehatan keluarga sehingga untuk mencapai faktor kesehatan keluarga sehat dan optimal maka orang tua harus selalu mengetahui. Pendidikan orang tua sangat penting untuk dapat memenuhi gizi keluarganya terutama pada masa remaja (Sari 2022).

Pendidikan rendah pada orang tua dapat mengakibatkan kurang memperhatikan kebutuhan keluarga, terutama pada remaja mengalami pertumbuhan. Pendidikan buruk sangat memengaruhi tentang pemahaman orang tua untuk penerimaan informasi yang buruk. Pendidikan sangat penting agar dapat mengidentifikasi, proses dan mengelola makanan yang berpengaruh signifikan terhadap faktor anemia keluarga khususnya remaja putri (Satriani et al., 2022)

Orang tua memiliki peran dalam meningkatkan keluarga mereka menjadi sehat. Orang tua berpendidikan baik menerima informasi kesehatan tentang nutrisi dan cara mengasuh anak yang baik. Pendidikan orang tua menjadi sumber utama untuk pembiayaan ekonomi keluarga juga berperan dalam menyiapkan makanan dan merawat serta mengasuh anak. Semakin tinggi pendidikan formal diharapkan semakin baik informasi kesehatan, termasuk informasi medis terkait kebutuhan gizi keluarga (Jaelani et al., 2020).

Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Mahasiswi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian tentang Pendidikan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Mahasiswi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menunjukkan hasil uji *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai signifikan p value $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan perilaku pencegahan anemia pada mahasiswi keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Orang tua yang berpendidikan cenderung memiliki pengetahuan lebih baik tentang kesehatan, termasuk anemia, sehingga lebih sadar akan pentingnya pemberian makanan bergizi, konsumsi tablet tambah darah, dan perhatian terhadap kebutuhan kesehatan anak. Mereka juga lebih mampu mengakses informasi dan memberikan dukungan emosional maupun praktis. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin besar pula dukungan yang dapat mereka berikan untuk mencegah anemia pada remaja (Shaban et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai "Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Anemia pada Mahasiswi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta," dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat dukungan keluarga dalam kategori cukup, yaitu sebesar 72,6%. Selain itu, perilaku pencegahan anemia pada mahasiswi keperawatan juga sebagian besar berada dalam kategori cukup, dengan persentase sebesar 89,1%. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan anemia pada mahasiswi keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk dan meningkatkan perilaku pencegahan anemia pada mahasiswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, A. G. (2022). Konsep dan aplikasi keperawatan keluarga. CV. Media Sains Indonesia.
- Asri. (2021). Modifikasi Perilaku: Teori Dan Penerapannya.
- Astuti, S. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Siswi Sma. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stike Kendal, 10(3), 341-350.
- Dhalyani. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Desa Karang Sari Kabupaten Lumajang.
- Fani. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia. VIII(1), 0-82.
- Fatmawati & Subagja (2020). Analisa Faktor Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi Pada Remaja Putri. Jurnal Keperawatan, 12(3), 363-370.
- Firmansyah. (2023). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri.
- Fitriana Diana. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Remaja Putri.
- Hayati, I., Sulistyorini, C., Masyita, G., Studi Sarjana Kebidanan, P., & Wiyata Husada Samarinda, I. (2023). Peran Posyandu Remaja Dalam Pencegahan Anemia Bagi Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Labanan. 7(1).
- Indriasari, R. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terkait Pencegahan Anemia Pada Remaja Berlatarbelakang Sosial-ekonomi Menengah ke Bawah di Makassar. Amerta Nutrition, 6(3), 256-261.
- Izdihar, M., Syahdatina Noor, M., & Sterina Skripsiana, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Smaith Ukhuwah Banjarmasin.
- Jaelani & Asuti, S. D. (2020). Faktor Anemia Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Wilayah Lampung Timur. Jurnal Keperawatan, Xii (2).
- Julaicha, J. (2020). Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 2(2), 109.
- Kamila, S. N., Kurwiyah, N., Program, M., Fakultas, S. K., & Keperawatan, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Self-Efficacy Dan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMPN 5 Kota Bekasi.
- Khairani, S. S. (2020). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah Serpong Tahun 2020. Gastronomica Ecuatiana y Turismo Local., 1(69), 5-24.
- Marfiah. (2023). Hubungan Sumber Informasi, Lingkungan Sekolah, dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMK Amaliyah Srengseng Sawah.
- Lodia Tutuop, K., Martina Pariaribo, K., Asriati, A., Adimuntja, N. P., & Nurdin, M. A. (2023). Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri, Mahasiswa FKM Universitas Cendrawasih. Panrita Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 19. <https://doi.org/10.56680/pijpm.v2i1.46797>
- Muhida, V., Fitri, N., Poltekkes, A., & Banten, A. (2024). Upaya Pencegahan Anemia Remaja Putri Melalui Edukasi Leaflet dan Tes Hb di Pondok Pesantren Ma'had Darul Arqom Serang 2024. 2(1), 3026-7080.
- Noviani. (2023). Gambaran Tindakan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMA N 1 Jetis Bantul.
- Putri, A. (2023). Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bima.
- Rusminingsih, E., Wulan Febriyati, R., & Salasa, S. (2023). Pencegahan Anemia Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Remaja di SMAN 4 Klaten (Vol. 4, Issue 1).
- Sartika. (2020). Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral.
- Satriani, e., Amaliah, M., Stui, P., & Waingapu, K. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten

- Sumba Timur. *Jurnal Kesehatan Primer*, 3(16), 16-29.
- Shaban, L. et al. (2020) 'Anemia and its associated factors among Adolescents in Kuwait', *Scientific Reports*, 10(1), pp. 1–9. doi: 10.1038/s41598-020-60816-7.
- Syahrir. (2023). Hubungan Pengetahuan, Status Gizi, Pola Makan, Status Ekonomi, Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMK Arjuna Kota Depok.